



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Manajemen Kemitraan Sekolah-Orang Tua Berbasis *Parenting Style* dalam Meningkatkan Praktik Pengasuhan di Sekolah Dasar

Nina Jamilah^{1*}, Hanafiah²

¹Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia, ninajaamila@gmail.com

²Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia, hanafiah@uninus.ac.id

*Corresponding Author: ninajaamila@gmail.com

Abstract: *Home parenting practices play a vital role in the success of primary education, yet their integration into school partnership management in Indonesia remains highly limited. This study aims to explore the implementation of parenting style-based school-parent partnership management in improving caregiving quality at the elementary school level. Utilizing a qualitative approach with a case study method, this research was conducted at two public elementary schools in West Java. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving principals, teachers, and parents. The results revealed variations in partnership planning, ranging from one-way communication to systematic parenting workshop programs. The implementation of dialogic and structured partnerships proved effective in encouraging parents' awareness to adopt a balanced, authoritative parenting style. This shift positively impacted students' independence and self-regulation. In conclusion, parenting style-based partnership management is a crucial organizational strategy bridging the family and school systems, where its success relies heavily on leadership support and the utilization of digital communication media.*

Keywords: *Educational Management, Elementary School, Parenting Styles, School-Family Partnership*

Abstrak: Praktik pengasuhan di rumah memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan dasar, namun integrasinya dalam manajemen kemitraan sekolah di Indonesia masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi manajemen kemitraan sekolah-orang tua berbasis gaya pengasuhan (*parenting styles*) dalam meningkatkan kualitas pengasuhan di sekolah dasar. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar negeri di Jawa Barat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi perencanaan kemitraan, mulai dari komunikasi satu arah hingga program *parenting workshop* yang sistematis. Implementasi kemitraan yang dialogis dan terstruktur terbukti efektif mendorong kesadaran orang tua untuk mengadopsi pola asuh otoritatif yang seimbang. Perubahan ini berdampak positif pada peningkatan kemandirian dan regulasi diri peserta didik. Kesimpulannya, manajemen kemitraan berbasis *parenting styles* merupakan strategi

organisasional krusial yang menjembatani sistem keluarga dan sekolah, di mana keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan kepemimpinan dan pemanfaatan media komunikasi digital.

Kata Kunci: Gaya Pengasuhan, Kemitraan Sekolah-Keluarga, Manajemen Pendidikan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh praktik pengasuhan yang dilakukan orang tua di rumah. Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik, perkembangan sosial, serta motivasi belajar peserta didik. Meta-analisis yang dilakukan oleh Hill dan Tyson (2009) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara konsisten berkorelasi positif dengan keberhasilan akademik anak di berbagai jenjang pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga, sehingga kemitraan yang efektif menjadi kebutuhan mendasar dalam sistem pendidikan modern.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, gaya pengasuhan (*parenting styles*) merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas keterlibatan orang tua. Baumrind (Baumrind, 1991) serta penelitian lanjutan oleh Pinquart (2016) menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif atau demokratis cenderung menghasilkan regulasi diri, kompetensi sosial, serta capaian akademik yang lebih baik dibandingkan pola asuh otoriter maupun permisif. Studi lintas budaya juga memperlihatkan bahwa *parenting styles* berkontribusi terhadap perilaku belajar dan kesejahteraan psikologis anak di berbagai konteks pendidikan (Smetana, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa *parenting style* tidak hanya menjadi isu keluarga, tetapi juga relevan dalam praktik manajemen pendidikan dan penguatan keterlibatan orang tua di sekolah.

Sejalan dengan itu, model kemitraan sekolah–keluarga yang dikembangkan oleh Epstein (2018) menekankan pentingnya kolaborasi sistematis antara sekolah, orang tua, dan komunitas melalui komunikasi dua arah, pembelajaran di rumah, serta pengambilan keputusan bersama. Secara teoretis, kapasitas institusi pendidikan dalam memengaruhi praktik pengasuhan di rumah dapat dijelaskan melalui kerangka kemitraan komprehensif yang diusulkan oleh Epstein (2018). Dalam model tersebut, tipe keterlibatan *parenting* (pengasuhan) dan *communicating* (komunikasi) menempatkan sekolah bukan sekadar sebagai pelaksana akademik, melainkan sebagai pusat sumber daya yang memfasilitasi pengembangan kapasitas keluarga. Melalui pendekatan manajerial yang terencana seperti penyelenggaraan program edukasi keluarga (*parenting workshops*), penyediaan ruang konsultasi, serta penetapan jalur komunikasi dua arah yang terarah sekolah memiliki daya transformatif untuk mengintervensi dan menyelaraskan pola asuh. Dengan demikian, integrasi *parenting styles* dalam manajemen sekolah bukanlah sekadar rumusan kebijakan normatif di atas kertas, melainkan sebuah tindakan manajerial yang proaktif dan terstruktur untuk memberdayakan orang tua agar mampu menerapkan pola asuh yang mendukung regulasi diri dan iklim belajar anak secara optimal.

Penelitian lain menunjukkan bahwa kemitraan sekolah–orang tua yang terstruktur mampu meningkatkan keterlibatan keluarga sekaligus memperbaiki kualitas proses pembelajaran (Jeynes, 2012). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas keterlibatan orang tua secara umum, sementara integrasi konsep *parenting styles* ke dalam manajemen kemitraan sekolah masih relatif terbatas.

Di sisi lain, realitas pendidikan dasar menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara praktik pengasuhan di rumah dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Sebagian orang tua cenderung menerapkan pola asuh yang terlalu otoriter atau permisif, yang berdampak

pada rendahnya disiplin belajar dan motivasi peserta didik. Penelitian Deslandes dan Bertrand (2005) menunjukkan bahwa gaya pengasuhan memiliki hubungan langsung dengan tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, yang pada akhirnya memengaruhi fungsi pendidikan secara keseluruhan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan manajerial yang mampu mengintegrasikan parenting styles ke dalam strategi kemitraan sekolah secara sistematis.

Fenomena kesenjangan antara praktik pengasuhan di rumah dan kebutuhan pembelajaran di sekolah ini secara nyata ditemukan pada lokasi penelitian, yakni di SDN Salammulya Purwakarta dan SDN Mayak 1 Cianjur. Berdasarkan observasi pendahuluan, kedua sekolah menghadapi tantangan perilaku peserta didik yang berakar pada gaya pengasuhan orang tua. Di SDN Salammulya, dominasi pola komunikasi antara sekolah dan keluarga yang masih bersifat satu arah beriringan dengan temuan kecenderungan pola asuh otoriter di lingkungan rumah. Kondisi ini bermanifestasi pada karakter sebagian peserta didik yang terlihat pasif, takut mengambil inisiatif, dan sangat bergantung pada instruksi guru saat proses pembelajaran di kelas.

Sebaliknya, fenomena yang berbeda dijumpai di SDN Mayak 1. Meskipun sekolah telah berupaya merancang program keterlibatan orang tua, guru masih sering berhadapan dengan masalah inkonsistensi perilaku dan pelanggaran aturan kelas oleh siswa. Keluhan dari pihak pendidik mengindikasikan bahwa hal tersebut berkaitan erat dengan pola asuh permisif dari sebagian orang tua yang cenderung memberikan kebebasan tanpa batasan tegas guna menghindari konflik dengan anak di rumah. Realitas empiris di kedua sekolah dasar tersebut menegaskan bahwa keterlibatan orang tua yang hanya sebatas pelaporan formal tidaklah cukup. Dibutuhkan intervensi manajerial dari pihak sekolah yang mampu memfasilitasi dan mengedukasi orang tua terkait *parenting styles* yang efektif guna menyelaraskan visi pendidikan di rumah dan di sekolah.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*). Pertama, sebagian besar studi internasional menempatkan parenting styles dalam ranah psikologi perkembangan, sedangkan kajian yang mengaitkannya secara langsung dengan manajemen kemitraan sekolah masih terbatas. Kedua, penelitian mengenai integrasi parenting styles dalam praktik manajemen pendidikan dasar di konteks negara berkembang, khususnya Indonesia, masih minim. Ketiga, studi yang mengeksplorasi implementasi kemitraan berbasis parenting style melalui pendekatan kualitatif pada sekolah dasar belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam implementasi manajemen kemitraan sekolah-orang tua berbasis parenting styles sebagai strategi manajerial untuk meningkatkan kualitas praktik pengasuhan dan keberhasilan pendidikan peserta didik di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis–interpretatif yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi makna yang dibangun melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Paradigma ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman pengalaman kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam mengimplementasikan manajemen kemitraan berbasis *parenting styles* di sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi proses sosial secara mendalam dan kontekstual (Creswell & Poth, 2016; Tisdell et al., 2025). Melalui pendekatan ini, praktik pengasuhan orang tua serta strategi kemitraan sekolah dipahami sebagai fenomena dinamis yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya.

Penelitian dilaksanakan pada dua sekolah dasar negeri di Jawa Barat, yaitu SDN Salammulya Purwakarta dan SDN Mayak 1 Cianjur. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah yang telah menjalankan program

kemitraan dengan orang tua dan menghadapi tantangan terkait praktik pola asuh peserta didik. Partisipan penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, guru sebagai pelaksana program kemitraan, serta orang tua sebagai subjek utama implementasi parenting style. Pemilihan partisipan didasarkan pada prinsip *information-rich cases*, yaitu individu yang memiliki pengalaman langsung dan relevan dengan fokus penelitian (Patton, 2014).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Observasi nonpartisipatif dilakukan terhadap kegiatan parenting education, komunikasi sekolah-orang tua, serta interaksi yang mencerminkan praktik pola asuh dalam konteks pembelajaran. Teknik observasi memungkinkan peneliti menangkap fenomena secara alami tanpa intervensi sehingga menghasilkan data yang autentik (Angrosino, 2007). Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman partisipan mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta implementasi manajemen kemitraan berbasis parenting styles. Pendekatan wawancara yang fleksibel memberikan ruang bagi partisipan untuk mengemukakan pengalaman secara mendalam dan reflektif (Kvale & Brinkmann, 2009). Selain itu, dokumentasi berupa program parenting workshop, dokumen perencanaan sekolah, media komunikasi digital, dan catatan kegiatan kemitraan dianalisis sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan observasi dan wawancara.

Proses penelitian berlangsung secara iteratif, dimulai dari tahap persiapan berupa studi literatur dan penyusunan instrumen penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan data di lapangan, serta analisis awal yang dilakukan secara simultan selama proses penelitian berlangsung. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta melalui *member checking* untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman partisipan. Proses ini mengikuti prinsip penelitian kualitatif yang menekankan fleksibilitas dan reflektivitas dalam memahami fenomena sosial (Maxwell, 2013).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang melibatkan proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara berulang. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikodekan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan implementasi manajemen pola asuh orang tua. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga tahap interpretasi akhir guna menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.

Untuk menjamin kualitas penelitian, strategi trustworthiness mengacu pada kriteria credibility, transferability, dependability, dan confirmability yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985). Kredibilitas dicapai melalui triangulasi sumber dan keterlibatan peneliti secara intensif di lapangan, sedangkan transferabilitas diperkuat dengan penyajian deskripsi konteks penelitian secara rinci. Dependabilitas dijaga melalui dokumentasi proses penelitian yang sistematis, dan confirmability dilakukan melalui refleksi peneliti untuk meminimalkan bias interpretasi (Nowell et al., 2017). Selain itu, penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian pendidikan dengan memastikan persetujuan partisipan, menjaga kerahasiaan identitas, serta menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik (Orb et al., 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Manajemen Kemitraan Berbasis Parenting Styles

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kemitraan berbasis *parenting styles* dilakukan melalui berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Di SDN Salammulya, perencanaan lebih

menekankan komunikasi dan pelaporan perkembangan peserta didik kepada orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu guru menyampaikan bahwa:

"Kami biasanya menyampaikan laporan perkembangan anak secara rutin agar orang tua memahami kondisi belajar anak di rumah dan di sekolah." (Wawancara Guru 1).

Temuan observasi menunjukkan bahwa pertemuan orang tua lebih banyak difokuskan pada penyampaian informasi mengenai perilaku dan kedisiplinan peserta didik. Catatan observasi lapangan menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan masih bersifat satu arah, sehingga keterlibatan aktif orang tua belum optimal. Hal ini diperkuat oleh dokumen program sekolah yang menekankan pelaporan perkembangan sebagai strategi utama kemitraan. Berbeda dengan SDN Mayak 1, perencanaan program terlihat lebih sistematis melalui kegiatan parenting workshop tahunan. Kepala sekolah menyatakan:

"Kami mencoba mengajak orang tua memahami gaya pengasuhan melalui pelatihan parenting, supaya mereka tidak hanya menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah." (Wawancara Kepala Sekolah).

Dokumentasi program menunjukkan adanya agenda pelatihan parenting yang terintegrasi dengan program sekolah, yang bertujuan meningkatkan kapasitas orang tua dalam memahami pola asuh yang efektif. Observasi kegiatan parenting workshop memperlihatkan interaksi dua arah antara guru dan orang tua, yang menjadi ruang refleksi bagi praktik pengasuhan di rumah.

Pelaksanaan Kemitraan Sekolah–Orang Tua dalam Praktik Parenting

Pada tahap pelaksanaan, ditemukan variasi pola asuh yang memengaruhi dinamika pembelajaran peserta didik. Di SDN Salammulya, sebagian orang tua menunjukkan kecenderungan pola asuh otoriter. Seorang guru menjelaskan:

"Beberapa orang tua masih menuntut anak harus patuh tanpa banyak diskusi, sehingga anak sering terlihat takut mengambil inisiatif." (Wawancara Guru 2).

Hasil observasi di kelas menunjukkan adanya peserta didik yang cenderung pasif dan menunggu instruksi guru sebelum melakukan aktivitas belajar. Catatan observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa terlihat ragu mengemukakan pendapat, yang mengindikasikan pengaruh pola asuh berbasis kontrol tinggi. Sementara itu, di SDN Mayak 1 ditemukan kecenderungan pola asuh permisif. Salah satu orang tua mengungkapkan:

"Saya kadang membiarkan anak memilih sendiri karena tidak ingin terjadi konflik di rumah." (Wawancara Orang Tua 1).

Observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peserta didik yang kurang konsisten dalam mengikuti aturan kelas. Dokumentasi laporan guru juga mencatat adanya pelanggaran disiplin yang berkaitan dengan kurangnya batasan perilaku di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kemitraan masih menghadapi tantangan dalam menyelaraskan praktik pengasuhan di rumah dengan nilai-nilai pendidikan di sekolah.

Implementasi Manajemen Parenting Styles dan Dampaknya

Implementasi manajemen kemitraan berbasis *parenting styles* menunjukkan perubahan pada kesadaran orang tua terhadap praktik pengasuhan yang lebih efektif. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

"Setelah program parenting berjalan, orang tua mulai memahami bahwa anak perlu diberi aturan tetapi tetap dengan pendekatan yang hangat." (Wawancara Kepala Sekolah).

Observasi kegiatan parenting education menunjukkan adanya diskusi aktif antara guru dan orang tua mengenai cara mengelola emosi anak serta membangun komunikasi yang positif. Dokumentasi materi pelatihan parenting memperlihatkan penekanan pada pola asuh otoritatif atau demokratis sebagai pendekatan yang seimbang antara kontrol dan kasih sayang.

Guru juga melaporkan perubahan perilaku peserta didik yang lebih mandiri setelah orang tua mengikuti kegiatan parenting. Salah satu guru menyatakan:

“Anak-anak yang orang tuanya aktif mengikuti program parenting terlihat lebih percaya diri dan mampu mengatur dirinya saat belajar.” (Wawancara Guru 3).

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen parenting styles tidak hanya meningkatkan pemahaman orang tua, tetapi juga berdampak pada perkembangan sosial dan akademik peserta didik.

Peran Sumber Daya Manusia dan Sarana dalam Mendukung Kemitraan

Keberhasilan program kemitraan sangat dipengaruhi oleh peran sumber daya manusia dan dukungan sarana sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator utama dalam menjembatani komunikasi antara sekolah dan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, seorang guru menjelaskan:

“Kami menggunakan grup percakapan digital untuk berdiskusi dengan orang tua, bukan hanya untuk memberi informasi tetapi juga untuk berbagi strategi pengasuhan.” (Wawancara Guru 4).

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media komunikasi digital mempermudah koordinasi antara guru dan orang tua. Dokumentasi komunikasi sekolah memperlihatkan adanya diskusi rutin mengenai perkembangan peserta didik dan praktik parenting yang diterapkan di rumah. Selain itu, kepala sekolah berperan penting dalam mengorganisasi program dan menyediakan pelatihan bagi guru agar mampu memfasilitasi kemitraan secara efektif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kemitraan sekolah-orang tua berbasis *parenting styles* menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas praktik pengasuhan sekaligus memperkuat keterlibatan orang tua di sekolah dasar. Temuan mengenai perbedaan tingkat sistematisasi perencanaan program parenting di kedua sekolah menegaskan bahwa kemitraan yang efektif tidak hanya bergantung pada niat kolaborasi, tetapi juga pada desain manajerial yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan model *school-family partnership* yang dikemukakan oleh Epstein et al. (2018), yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah dan pembelajaran bersama antara sekolah dan keluarga. Ketika program parenting disusun secara terencana, sekolah mampu menciptakan ruang dialog yang mendorong refleksi praktik pengasuhan orang tua, sebagaimana juga ditunjukkan oleh meta-analisis Jeynes (Jeynes, 2012) tentang efektivitas program keterlibatan orang tua terhadap perkembangan akademik siswa.

Temuan penelitian terkait dominasi komunikasi satu arah pada sebagian praktik kemitraan memperlihatkan bahwa transformasi hubungan sekolah-orang tua masih berada pada tahap awal. Dalam perspektif teori keterlibatan orang tua, keterlibatan yang bersifat informatif belum tentu menghasilkan perubahan perilaku parenting yang signifikan (Deslandes & Bertrand, 2005). Sebaliknya, pendekatan yang melibatkan orang tua sebagai mitra aktif lebih berpotensi membangun *relational trust* antara sekolah dan keluarga, yang menurut Bryk dan Schneider (2002) merupakan fondasi utama bagi peningkatan kualitas sekolah. Dengan demikian, perencanaan yang lebih partisipatif menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan implementasi kemitraan berbasis parenting styles.

Variasi pola asuh otoriter dan permisif yang ditemukan dalam pelaksanaan program juga memberikan gambaran bahwa praktik pengasuhan di rumah masih beragam dan memengaruhi perilaku belajar peserta didik. Temuan ini memperkuat teori Baumrind (1991) yang mengklasifikasikan gaya pengasuhan menjadi otoritatif, otoriter, dan permisif, serta meta-analisis Pinquart (2016) yang menunjukkan hubungan kuat antara parenting styles dan capaian akademik anak. Siswa yang menunjukkan sikap pasif dalam konteks pola asuh otoriter dapat

dipahami melalui perspektif *self-determination theory*, di mana kontrol yang berlebihan dapat menghambat kebutuhan otonomi anak (Ryan & Deci, 2000). Temuan observasi yang menunjukkan siswa pasif pada konteks pola asuh otoriter serta kurang disiplin pada konteks permisif memperlihatkan bagaimana kualitas relasi orang tua–anak berkontribusi terhadap motivasi belajar. Penelitian terbaru oleh Vasquez et al. (2016) juga menunjukkan bahwa keseimbangan antara struktur dan dukungan emosional dalam pengasuhan berperan penting dalam membangun regulasi diri peserta didik. Sebaliknya, kecenderungan kurang disiplin pada pola asuh permisif menunjukkan minimnya struktur dan konsistensi dalam pengasuhan, sebagaimana juga dijelaskan dalam kajian Smetana (2017) mengenai hubungan antara dimensi kontrol orang tua dan regulasi diri anak.

Hasil penelitian yang menekankan efektivitas pola asuh otoritatif atau demokratis memperlihatkan bahwa integrasi parenting styles dalam manajemen kemitraan sekolah dapat mendorong perubahan perilaku orang tua dan peserta didik secara simultan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hill dan Tyson (2009) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang berkualitas berkorelasi dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Lebih lanjut, penelitian Goodall dan Montgomery (2025) menekankan bahwa transformasi dari sekadar *parental involvement* menuju *parental engagement* membutuhkan pendekatan dialogis yang memungkinkan orang tua berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, parenting workshop berfungsi sebagai ruang pembelajaran sosial yang mendorong perubahan paradigma pengasuhan menuju pola yang lebih demokratis.

Selain itu, peran sumber daya manusia dan sarana sekolah menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki kontribusi signifikan dalam keberhasilan kemitraan sekolah–orang tua. Guru yang berperan sebagai fasilitator parenting education mencerminkan praktik kepemimpinan kolaboratif yang memungkinkan distribusi tanggung jawab dalam membangun hubungan dengan keluarga (Spillane, 2005). Penggunaan media komunikasi digital yang ditemukan dalam penelitian ini juga menunjukkan transformasi praktik kemitraan menuju pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian Thompson dan Mazer (2012) menunjukkan bahwa komunikasi berbasis teknologi dapat meningkatkan persepsi dukungan akademik orang tua serta memperkuat hubungan emosional antara keluarga dan sekolah.

Secara lebih luas, temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui kerangka ekologi perkembangan yang menekankan interaksi antara sistem keluarga dan sekolah sebagai faktor penting dalam perkembangan anak (Bronfenbrenner & Morris, 2007). Program parenting yang terintegrasi dengan manajemen kemitraan sekolah berfungsi sebagai jembatan antara kedua sistem tersebut, sehingga nilai dan praktik pendidikan menjadi lebih konsisten. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menunjukkan bahwa parenting styles tidak hanya relevan dalam kajian psikologi perkembangan, tetapi juga memiliki implikasi strategis dalam praktik manajemen pendidikan.

Penelitian ini memperluas literatur tentang kemitraan sekolah–keluarga dengan mengintegrasikan konsep parenting styles dalam perspektif manajemen pendidikan. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menempatkan gaya pengasuhan sebagai variabel individual (Baumrind, 1991; Pinquart, 2016), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa parenting styles dapat menjadi bagian dari strategi organisasi sekolah dalam membangun kolaborasi dengan keluarga. Integrasi teori keterlibatan orang tua (Epstein et al., 2018), *self-determination theory* (Ryan & Deci, 2000), serta teori modal sosial (Coleman, 1988) menghasilkan kerangka konseptual yang lebih komprehensif tentang bagaimana sekolah dapat memfasilitasi perubahan praktik pengasuhan melalui kebijakan dan program kemitraan.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu mengembangkan program parenting yang bersifat dialogis dan berkelanjutan agar orang tua tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses refleksi dan pembelajaran bersama.

Parenting workshop yang interaktif dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kesadaran orang tua terhadap pola asuh otoritatif yang seimbang antara kontrol dan kehangatan. Selain itu, penggunaan media komunikasi digital terbukti membantu meningkatkan intensitas komunikasi antara guru dan orang tua, yang pada akhirnya memperkuat keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak. Pelatihan guru dalam bidang komunikasi interpersonal dan fasilitasi parenting education juga menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan program kemitraan berbasis parenting styles.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kemitraan sekolah-orang tua berbasis *parenting styles* merupakan strategi manajerial yang krusial dalam menyelaraskan praktik pengasuhan di rumah dengan nilai-nilai pendidikan di sekolah dasar. Keberhasilan kemitraan ini sangat ditentukan oleh perencanaan program yang sistematis dan partisipatif, bukan sekadar pelaporan atau komunikasi satu arah. Implementasi program yang terstruktur secara dialogis, seperti *parenting workshop*, terbukti efektif dalam mentransformasi pemahaman orang tua dari kecenderungan pola asuh otoriter maupun permisif menuju pola asuh otoritatif yang seimbang antara kontrol dan kehangatan. Perubahan paradigma pengasuhan ini berdampak positif secara langsung pada peningkatan kemandirian, kepercayaan diri, serta regulasi diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, keberhasilan integrasi gaya pengasuhan ke dalam manajemen sekolah sangat bergantung pada dukungan kepemimpinan kepala sekolah, peran aktif guru sebagai fasilitator, serta pemanfaatan sarana komunikasi digital yang adaptif. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi institusi pendidikan dasar untuk merancang program edukasi keluarga yang berkelanjutan dan interaktif, sehingga orang tua dapat terlibat sebagai mitra aktif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas model kemitraan ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau pada konteks budaya dan demografi yang lebih luas guna memperkaya literatur manajemen pendidikan di negara berkembang.

REFERENSI

- Angrosino, M. (2007). *Doing ethnographic and observational research*. Sage.
- Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/02724316911111004>
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2007). The bioecological model of human development. *Handbook of Child Psychology*, 1. <https://doi.org/10.1002/9780470147658.chpsy0114>
- Bryk, A., & Schneider, B. (2002). *Trust in schools: A core resource for improvement*. Russell Sage Foundation.
- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94, S95–S120.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Deslandes, R., & Bertrand, R. (2005). Motivation of Parent Involvement in Secondary-Level Schooling. *The Journal of Educational Research*, 98(3), 164–175. <https://doi.org/10.3200/JOER.98.3.164-175>
- Epstein, J. L., Sanders, M. G., Sheldon, S. B., Simon, B. S., Salinas, K. C., Jansorn, N. R., Van Voorhis, F. L., Martin, C. S., Thomas, B. G., & Greenfeld, M. D. (2018). *School, family, and community partnerships: Your handbook for action*. Corwin press.
- Goodall, J. (2025). Parent involvement through a practice theory lens. *Education Sciences*, 15(7), 793. <https://doi.org/10.3390/educsci15070793>
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental involvement in middle school: a meta-analytic

- assessment of the strategies that promote achievement. *Developmental Psychology*, 45(3), 740. <https://doi.org/10.1037/a0015362>
- Jeynes, W. (2012). A meta-analysis of the efficacy of different types of parental involvement programs for urban students. *Urban Education*, 47(4), 706–742.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *Interviews: Learning the craft of qualitative research interviewing*. sage.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative research design: An interactive approach: An interactive approach*. sage.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1609406917733847. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Orb, A., Eisenhauer, L., & Wynaden, D. (2001). Ethics in qualitative research. *Journal of Nursing Scholarship*, 33(1), 93–96.
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Pinquart, M. (2016). Associations of Parenting Styles and Dimensions with Academic Achievement in Children and Adolescents: A Meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 28(3), 475–493. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9338-y>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Smetana, J. G. (2017). Current research on parenting styles, dimensions, and beliefs. *Current Opinion in Psychology*, 15, 19–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.02.012>
- Spillane, J. P. (2005). Distributed Leadership. *The Educational Forum*, 69(2), 143–150. <https://doi.org/10.1080/00131720508984678>
- Thompson, B., & Mazer, J. P. (2012). Development of the Parental Academic Support Scale: Frequency, Importance, and Modes of Communication. *Communication Education*, 61(2), 131–160. <https://doi.org/10.1080/03634523.2012.657207>
- Tisdell, E. J., Merriam, S. B., & Stuckey-Peyrot, H. L. (2025). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons.
- Vasquez, A. C., Patall, E. A., Fong, C. J., Corrigan, A. S., & Pine, L. (2016). Parent Autonomy Support, Academic Achievement, and Psychosocial Functioning: a Meta-analysis of Research. *Educational Psychology Review*, 28(3), 605–644. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9329-z>